

Objek Wisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros 2012-2021

Nur Fatimah Rohim; Ahmadin; M. Rasyid Ridha.

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
nurfatimah.25rohim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran latar belakang keberadaan awal Objek Wisata Rammang-Rammang di Kabupaten Maros, proses perkembangan Objek Wisata Rammang-Rammang di Kabupaten Maros, dan dampak keberadaan Objek Wisata Rammang-Rammang di Kabupaten Maros bagi masyarakat sekitar maupun bagi pemerintah kabupaten maros. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga dalam proses penelitiannya menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan kaidah keilmuan sejarah yang terdiri tas beberapa tahapan. Tahapan tersebut ialah heuristik, kritik, intrepetasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Maros memiliki potensi Pariwisata yang dapat dikembangkan secara maksimum oleh kelompok sadar wisata dan unit ekowisata badan usaha milik desa Desa Salenrang, sehingga objek wisata rammang-rammang resmi memiliki izin pengelolaan sejak tahun 2015 oleh pemerintah Kabupaten Maros. Keberadaan objek wisata rammang-rammang memberikan dampak bagi kehidupan perekonomian, baik bagi masyarakat sekitar pada khususnya dan kabupaten maros pada umumnya yang dapat dilihat melalui meningkatnya taraf hidup masyarakat.

Kata Kunci: Objek Wisata, Rammang-Rammang, Maros

Abstract

This study aims to provide an overview of the background of the initial existence of the Rammang-Rammang Tourism Object in Maros Regency, the development process of the Rammang-Rammang Tourism Object in Maros Regency, and the impact of the existence of the Rammang-Rammang Tourism Object in Maros Regency for the surrounding community and for the Maros Regency government. This research is a qualitative research, so that in the research process it uses research methods that are in accordance with the rules of historical scholarship which consist of several stages. These stages are heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that Maros Regency has tourism potential that can be developed to the maximum by tourism awareness groups and the ecotourism unit of village-owned enterprises in the village of Salenrang, so that the Rammang-Rammang tourist attraction officially has a management permit since 2015 by the Maros Regency government. The existence of the Rammang-Rammang tourist attraction has an impact on economic life, both for the surrounding community in particular and the Maros Regency in general.

Keywords: Tourism Object, Rammang-Rammang, Maros

A. PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia mulai menunjukkan aktivitasnya sejak tahun 1910-1920, yakni sesudah keluarnya keputusan Gubernur Jenderal Belanda atas pembentukan *Vereneiging Touristen Verker (VTV)* suatu badan (*official tourist bureau*). Kedudukan VTV, selain sebagai *tourist government office*, juga bertindak sebagai *tour operator/travel agent*. (Simajuntak, 2017)

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia Juni 2018 naik 15,21 persen dibanding jumlah kunjungan pada Juni 2017, yaitu dari 1,14 juta kunjungan menjadi 1,32 juta kunjungan. Demikian pula, jika dibandingkan dengan Mei 2018, jumlah kunjungan wisman pada Juni 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,07 persen, yang dimana mempengaruhi penerimaan devisa.

Pemerintah Kabupaten Maros telah menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 4 tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros. Pada pasal 6 dijelaskan maksud dan tujuan dari perda ini adalah untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Maros yang nyaman, aman, produktif serta berkelanjutan, melalui peningkatan fungsi kawasan lindung, pengelolaan potensi-potensi disektor pertanian, pariwisata, pertambangan, industri dan juga perdagangan yang berdaya saing tinggi didukung dengan sistem transportasi yang terpadu menuju masyarakat Maros yang sejahtera dan beriman

Kabupaten Maros tentunya memiliki banyak sektor potensial dan objek pariwisata alam yang menarik salah satunya ialah kawasan wisata karst Rammang- Rammang. Kawasan wisata Rammang-Rammang dibuka pertama kali pada tahun 2012 sebagai sebuah bentuk perlawanan masyarakat lokal terhadap ancaman tambang yang ada di kawasan wisata karst Rammang-Rammang. Dengan pesatnya perkembangan kemajuan teknologi komunikasi media sosial, kawasan ini mulai ramai di kunjungi pada tahun 2013. (Marthalina, 2019)

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Rammang-Rammang dikarenakan kawasan ini merupakan gugusan karst terluas ketiga setelah kawasan karst Tsingy di Madagaskar dan Shilin di Tiongkok. Kawasan wisata Rammang-Rammang juga telah menyandang status Taman Nasional Geopark di Indonesia dan terletak hanya beberapa meter dari jalan raya lintas provinsi dan memiliki luas 45.000 hektar berada di Dusun Rammang-Rammang Desa Salenrang Kabupaten Maros serta berada sekitar 40 km di sebelah utara Kota Makassar.

Selain terkenal karena gugusan karst terluas ketiga di dunia, Kawasan wisata Rammang-Rammang juga terkenal karena keindahan sungainya yang berada pada sela-sela gugusan karst hijau yang menjulang tinggi, memiliki keindahan bukit dengan bentuk yang unik berbentuk kubah, menara, kerucut, dan stalaktit serta stalagmite pada gua karstnya yang memiliki banyak kekayaan berupa keanekaragaman hayati, fenomena alam, keanekaragaman budaya dan keanekaragaman geologi. Disekitar kawasan karst yang berada pada Dusun Rammang-Rammang menarik perhatian masyarakat, khususnya yang menyukai eksplorasi alam karst. Masyarakat Dusun Rammang-Rammang mengartikan istilah Rammang-Rammang sebagai awan. Mereka mengira Rammang-Rammang berarti awan atau kabut. Ketika desa atau kawasan ini populer di kalangan wisatawan asing internasional dan wisatawan domestik, menjadikan Rammang-Rammang semakin dikenal oleh masyarakat. Kawasan ini menjadi pilihan para wisatawan, karena berkunjung ke sini dapat menikmati pemandangan alam dan bentang alam karst yang merupakan salah satu tempat unik yang dapat

dinikmati wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan wisata alam dan wisata minat khusus menarik wisatawan ke Rammang-Rammang (Junaid, 2019).

Perbedaan penelitian ini dari beberapa skripsi temuan orang lain yang dijadikan sebagai tinjauan yaitu: Skripsi oleh Anang Agustina yang berjudul "Objek Wisata Pantai Lemo-Lemo Kabupaten Bulukumba 2000-2015". Hasil dari penelitiannya yakni diperoleh informasi tentang Perkembangan Objek wisata Lemo-Lemo yang menjadi salah satu wisata bahari di Kabupaten Bulukumba. Pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nana Mardiana tahun 2014 dengan Judul *Kawasan Prasejarah Leang-Leang Maros: Studi Tentang Pengembangan dan Pemanfaatannya (1977-2012)*. Skripsi ini membahas perihal pengembangan dan pemanfaatan kawasan Prasejarah di Leang-Leang Maros dimana Objek Penelitian ini memiliki lokasi yang berdekatan dengan penelitian yang akan dikaji, sehingga dapat dijadikan perbandingan bagaimana pengelolaan Objek Wisata di kabupaten Maros yang dilakukan oleh pemerintah dan dinas pariwisata setempat. Namun terdapat perbedaan dalam kajian ini ialah lokasi Objek Rammang-Rammang merupakan Objek Wisata yang baru muncul di kabupaten Maros.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sejarah dan ilmu sosial lainnya dengan tujuan untuk menemukan suatu hal yang unik dan mampu mengungkap peristiwa yang telah terjadi di masa lampau (Syukur et al., 2013). Dalam suatu penulisan karya ilmiah, terdapat cara yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah tersebut Hal ini sering disebut sebagai metode. Metode berbeda dengan metodologi. Menurut Kenneth D. Bailey, metode adalah teknik penelitian atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. 1) Heuristik merupakan langkah awal dari metode penelitian sejarah, dimana pada tahap ini seorang peneliti mencari dan mengupayakan penemuan atas sumber sejarah yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. (Sjamsuddin, 2012). 2) Kritik sumber Dalam kritik sumber, terdapat penekanan tertentu yang bertujuan untuk memberikan definisi kritik sumber itu sendiri. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini adalah bahwa setelah peneliti berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, peneliti tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Selanjutnya peneliti harus menyaringnya secara kritis agar terjamin fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) maupun terhadap substansi (isi) sumber. (Sjamsuddin, 2012). 3). Interpretasi merupakan tahapan sumber atau data sejarah yang telah diseleksi dapat digunakan sebagai sumber atau bahan penulisan sejarah, namun sumber tersebut masih harus dilakukan penelitian lebih lanjut. 4) Historiografi adalah Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti akan menuliskan peristiwa sejarah tersebut dalam sebuah tulisan yang dalam penulisan, pemaparan dan pelaporan menggunakan tata cara tertentu. Dimana dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan kajian kepustakaan dan lapangan (Sulasman, 2010) (Bahri & Tati, 2018).

C. TINJAUAN UMUM PENELITIAN

Salenrang adalah sebuah desa yang berada di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia. Secara Administratif Desa Salenrang berbatasan dengan :

1. Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Botolempangan, Kecamatan Bontoa

2. Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Tunikamaseang, kelurahan Bontoa dan kelurahan Maccini Baji
3. Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Tunikamasea kecamatan Bantimurung
4. Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Tunikamaseang dan Minasa Upa kecamatan Bontoa.

Secara geografis, desa Salenrang memiliki jarak tempuh berkisar 40 km arah utara dari Kota Makassar, dan kurang lebih memiliki jarak tempuh 10 km arah utara ibukota kabupaten maros. Letak Astronomis wilayah ini antara 4°55'52.48" LS - 4°55'17.94" LS dan 119°36'7.77" BT – 119°35'45.78" BT. Untuk menuju lokasi ini, bisa ditempuh melalui jalur darat yakni menggunakan kendaraan bermotor, dengan waktu tempuh kurang lebih 1,5 jam perjalanan dari Kota Makassar, dan sekitar 15 menit perjalanan dari pusat kota Kabupaten Maros. Dari segi wilayah administrasi, pada tahun 1989 Desa Salenrang memiliki 2 dusun, yaitu dusun Salenrang dan dusun Pannambungan. Namun kemudian dimekarkan menjadi lima dusun pada tahun 1997 sampai sekarang. Dusun-dusun tersebut ialah dusun Salenrang, dusun Pannambungan, dusun Panaikang, dusun Barua, dan dusun Rammang-Rammang.

Dilihat dari keadaan wilayah Desa Salenrang, maka ditemukan hamparan luas daratan rendah pada bagian depan – sebelah barat, sedangkan di bagian belakang Desa di sebelah timur terdapat bukit-bukit batu yang indah dan gunung-gunung kapur serta hutan-hutan yang menyimpan berbagai potensi alam yang siap dikelola untuk kemaslahatan warga Desa Salenrang dan Maros pada umumnya. Betapa tidak, dataran rendah yang terhampar dari timur sampai dengan batas bagian barat adalah merupakan tanah basah, yang mana pada bagian pesisir Desa atau sekitar alur sungai rata-rata dipergunakan sebagai lokasi pertambakan, sementara pada bagian tengah pada umumnya digunakan sebagai area persawahan yang menggunakan curah hujan (sawah tada hujan), kecuali sebagian wilayah Dusun Rammang-Rammang yang terkadang menggunakan air bendungan tradisional.

D. PEMBAHASAN

1. Potensi Pendukung Objek Wisata Rammang-Rammang

Terkhusus untuk Kabupaten Maros setelah mengidentifikasi terdapat sejumlah objek yang layak untuk dijadikan sebagai objek wisata yang cukup menjanjikan untuk perekonomian pemerintah setempat , namun pada saat tersebut rammang-Rammang belum di angkat sebagai Objek Wisata namun masuk dalam Kawasan Geopark Taman Wisata Bantimurung. Walaupun kini keberadaan Objek Wisata Rammang-Rammang sangat memberi peluang dan kesempatan kepada pemerintah baik dalam skala lokal, nasional bahkan internasional untuk ikut merencanakan bentuk pengembangan yang diinginkan oleh pemerintah Kabupaten Maros. Akan tetapi terlepas dari hal tersebut, keberadaan Objek Wisata Rammang-Rammang banyak dipegaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor fisik dan faktor sosial.

2. Latar Belakang Rammang menjadi Objek Wisata Di Kabupaten Maros

Awal kemunculan objek wisata ini tentu tidak berawal dari keinginan masyarakat untuk memilih agar tempat ini dikembangkan pada sektor pariwisata semata, akan tetapi muncul dari adanya ancaman aktivitas eksploitasi yang dilakukan oleh tiga perusahaan tambang sejak mulai masuk di desa tersebut pada tahun 2007 (Nugrika, 2020). Sebagai bentuk perlawanan masyarakat atas aktivitas perusahaan tambang di desa tersebut, kerja kolektif pun dilakukan masyarakat setempat yang bekerjasama dengan berbagai

organisasi pegiat lingkungan dan organisasi masyarakat lainnya selama kurun waktu 6 tahun melakukan proses pendampingan hingga perjuangan masyarakat setempat membuahkan hasil dengan dicabutnya izin usaha tambang ketiga perusahaan yang kemudian berhenti beraktivitas di desa tersebut pada tahun 2013. Setelah aktivitas tambang dihentikan, masyarakat mendorong lahirnya pengembangan wisata dengan memilih konsep ekowisata sebagai upaya untuk menyelamatkan kawasan serta untuk menjamin keberadaan masyarakat didalamnya.

3. Perkembangan Pengunjung Objek Wisata Rammang-Rammang di Kabupaten Maros

a. Perkembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata Rammang-Rammang

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana/prasarana dapat diartikan sebagai sebuah proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar serta terjangkau oleh para wisatawan. Lokasi Objek Wisata Rammang-rammang secara administratif terletak di Desa Salenrang yang berjarak 40 Km Arah Utara dari Kota Makassar dan berjarak 10 menit dari pusat Kabupaten Maros. Tentunya untuk mencapai lokasi Objek Wisata Rammang-Rammang membutuhkan akses jalan darat, akses jalan sendiri sudah dilakukan cor kurang lebih 10 Tahun lalu oleh pemerintah desa, sudah lama sekali namun pada 2017 ada perbaikan akses jalan oleh Bank Indonesia (Kahar, 2021). Untuk mencapai lokasi wisata melalui akses jalan tersebut dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi yakni motor pada umumnya, karena situasi jalanan yang cenderung kecil serta cor jalan yang sudah tidak terlalu mulus termakan usia.

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Objek Wisata Rammang-rammang diatas menunjukkan bahwa adanya potensi pendukung keberadaan objek wisata Rammang-rammang dapat digunakan oleh pengunjung yang ingin sholat, terdapat Dermaga yang dapat digunakan untuk menunggu Perahu yang memiliki akses WC yang berjumlah 4 buah, pembangunan Dermaga tersebut dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2017, tidak hanya sampai disitu pembangunan Bank BUMN tersebut juga membangun akses perbaikan jalan dan juga perahu.

Terdapat penyewaan topi di dermaga dua Objek, yang dikenakan tarif 5000/topi untuk sekali penyewaan yang disediakan oleh masyarakat setempat, sehingga pengunjung yang ingin menghalau terik matahari saat berwisata dapat memanfaatkan alat penyewaan topi ini. Perahu yang terdapat di Objek Wisata digunakan sebagai alternatif menjagkau situs-situs yang berada disekitar Objek, perjalanan jalur air ini ditempuh selama 10 menit perjalanan dengan ditemani panorama alam gugusan karts mengelilingi sungai pute. Perahu yang tersedia memiliki tarif yang berbeda untuk 1-4 orang dikenakan tarif Rp 200.000, untuk 4-8 orang dikenakan tarif Rp 250.000 sedangkan untuk perahu yang memuat 8-10 orang dikenakan tarif sebesar Rp. 300.000 per perahu. Perahu yang terdapat pada objek wisata hanya berjumlah belasan sebelum meningkat pesat pada tahun 2017 setelah mendapatkan hibah oleh Bank Indonesia hingga mencapai 175 buah perahu.

b. Perkembangan Pengunjung Objek Wisata Rammang-Rammang

Pengunjung Objek Wisata Rammang-rammang mengalami penurunan yang cukup signifikan baik dari pengunjung lokal maupun mancanegara, pada tahun 2017 tabel menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang berkunjung ke Objek Wisata Rammang-Rammang sebanyak 72.083 orang. Pada Tahun 2017 sendiri menjadi Tahun tertinggi dari jumlah kunjungan yang berada di Objek Wisata, ini

sejalan dengan masuknya pengadaan infrastruktur dan fasilitas oleh donatur. Pada Tahun 2018 dan 2019 jumlah pengunjung yang berkunjung ke Objek Wisata Rammang-rammang sebanyak 70.988 (2018) orang dan 50.690 (2019) orang, pada tahun 2020 tabel menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang berkunjung ke Objek Wisata Rammang-rammang sebanyak 24.517 orang. Penurunan jumlah kunjungan secara signifikan tidak terlepas dari wabah yang masuk di Indonesia sejak Maret 2020 yakni *Covid-19*, semenjak kemunculannya melumpuhkan banyak sektor khususnya pariwisata itu sendiri yang cukup drastis terkena dampaknya.

Wisatawan yang melakukan kunjungan diberbagai objek wisata Ekowisata di Desa Salenrang secara intensitas pengunjung memang terjadi dinamika baik wisatawan lokal maupun kunjungan wisatawan mancanegara, khususnya kunjungan menyusuri Sungai Pute pada Objek Wisata Rammang-Rammang. Sungai ini berada ditengah-tengah gugusan karst dan disepinggir sungainya terdapat pohon nipah dan mangrove yang menambah indah dan eksotisnya Ekowisata di Rammang-rammang. Objek wisata ini merupakan lokasi pengembangan Objek Wisata Ekowisata yang memiliki luas 45.000 Ha.

4. Kebijakan dalam Promosi dan Memperkenalkan Objek Wisata Rammang-Rammang

a. Strategi pengembangan objek wisata Rammang-Rammang

Pemerintah Kabupaten Maros melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melaksanakan beberapa program terkait pengembangan sumber daya manusia di destinasi wisata karst Rammang-Rammang, terutama untuk Pokdarwis yang ada di lokasi wisata tersebut. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melaksanakan beberapa kali pelatihan di kawasan wisata karst Rammang-Rammang untuk kelompok sadar wisata disana. Pelatihan ini dilakukan secara terus menerus. Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Maros meskipun pengelolaan pariwisata di kawasan wisata karst Rammang-Rammang tidak dikelola secara langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Dalam pengembangan destinasi wisata karst Rammang-Rammang upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros untuk membantu proses tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Memberikan sosialisasi kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) mengenai bagaimana kepariwisataan yang baik.
- 2) Studi banding ke daerah lain yang sektor pariwisatanya dinilai sudah maju dan berkembang.
- 3) Penyuluhan mengenai sadar wisata kepada masyarakat sekitar lokasi wisata yang didampingi oleh pihak pemerintah guna tercapainya pemberdayaan masyarakat.
- 4) Mengikuti seminar-seminar kepariwisataan.

5. Promosi pengembangan objek wisata Rammang-Rammang

Dalam proses pengembangan destinasi wisata karst Rammang-Rammang di Desa Salenrang, terdapat sejumlah pihak yang membantu dalam proses mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Maros yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk bisa mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan destinasi wisata Karst Rammang-Rammang, seperti dengan menjalin kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat, membuat perancangan media promosi yang mampu menarik minat dan perhatian wisatawan, melaksanakan peningkatan kualitas maupun kuantitas dari sumber daya manusia. Adapun upaya yang dilakukan :

a. Menjalinkan kerjasama antara Pemerintah dengan Masyarakat

Untuk itu, upaya pengembangan pola-pola kemitraan dan kerjasama yang efektif dan efisien guna mendukung pembangunan kepariwisataan daerah akan terus dikembangkan dan di tingkatkan. Semua permasalahan di bidang pariwisata tersebut bermuara pada daya saing pariwisata daerah. Upaya peningkatan daya saing pariwisata memerlukan kerjasama dan koordinasi yang harmonis dan konsisten, baik vertikal antara pusat dengan daerah, maupun horizontal antara pemerintah, swasta maupun masyarakat pada umumnya. Dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat pengelola akan berdampak besar bagi keduanya yaitu akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai sumber mata pencaharian dan akan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Maros serta menambah penghasilan daerah.

b. Pemanfaatan Kemajuan Teknologi Komunikasi dan Informasi sebagai sarana Promosi

Promosi akan mempengaruhi seseorang untuk melihat dan mengenal secara dekat apa yang diperkenalkan. Kegiatan promosi dapat dilakukan secara langsung dengan menampilkan keindahan wisata yang ada maupun secara tidak langsung melalui para wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Akan tetapi yang menjadi kunci utama adalah kesan dan kenangan yang dirasakan oleh wisatawan, sehingga wisatawan benar-benar menikmati dan merasa tertarik untuk berkunjung kembali. Adapun bentuk promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros yaitu : 1. Pemasangan Baliho, 2. Menghimpun Pusat Informasi, 3. Membuat promosi melalui sosial media, 4. Menghimpun kemitraan melalui sistem kerjasama, 5. Pembuatan Souvenir.

6. Implikasi Sosial-Budaya dan Ekonomi Objek Wisata Rammang-Rammang di Kabupaten Maros

a. Sosial-Budaya

Keberadaan Objek Wisata Rammang-rammang telah membawa pengaruh bagi masyarakat sekitarnya secara khusus dan masyarakat Kabupaten Maros secara umum. Bagi masyarakat disekitarnya tentunya keberadaan Objek Wisata Rammang-rammang dimanfaatkan sebagai lahan untuk mencari rezeki, selain berkerja tambak dan bertani. Keberadaan Objek Wisata Rammang-rammang secara umum menimbulkan implikasi bagi masyarakat sekitar.

Berikut ini implikasi sosial-budaya yang ditimbulkan keberadaan Objek Wisata Rammang-rammang:

- 1) Munculnya lapangan kerja baru, masyarakat Desa Salenrang sebelum adanya Objek Wisata Rammang-rammang mereka bekerja sebagai petani, petambak dan buruh di pertambangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh muh ikhwan yang merupakan ketua pokdarwis rammang-rammang bahwa:

“Nah mengapa kemudian memilih konsep ekowisata, karena salah satu pertimbangannya adalah orang-orang yang bekerja itu kemudian kalau perusahaan berhenti mereka tidak boleh ditinggalkan begitu saja, tetap harus dicarikan solusi, termasuk masyarakat rammang-rammang. Nah solusi yang kami lakukan untuk menolak tambang yakni pariwisata. (Ikhwan, 2021)

Sehingga masyarakat beralih dengan pekerjaan tambahan diluar bertani dan bertambak yakni dengan memanfaatkan peluang dengan pekerjaan baru misalnya beralih menjadi penarik perahu dengan tarif Rp.200.000-300.000 perperahu sesuai kapasitas pengunjung dengan maksimal 10 orang setiap perahu, rumah warga yang menjadi tempat penyewaan homestay dengan jumlah 6 rumah aktif dengan tarif yang ditentukan oleh tuan rumah, pedagang

eceran makanan dan minuman yang berlokasi di sekitar objek wisata, dan juga sebagai tukang parkir dengan tarif Rp.2000,- per kendaraan serta maraknya pembangunan kafe yang berada di lokasi objek sebagai daya tarik untuk bersantai menikmati objek wisata dengan tarif makanan dan minuman yang beragam mulai Rp.10.000- 25.000,-.

- 2) Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dari adanya Pembangunan objek wisata merupakan cara yang dapat dilakukan didalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari adanya perubahan secara umum didasari untuk menciptakan suatu kesejahteraan masyarakat. Objek wisata Rammang-rammang membawa dampak banyak bagi kehidupan masyarakat Desa Salenrang, Rammang-rammang khususnya. (Maudu, 2021) Taraf Kesejahteraan ini dapat dilihat dengan penghasilan bersih yang bisa didapatkan masyarakat ketika terjadi peningkatan pengunjung mencapai Rp.3.000.000,- perkepala.
- 3) Akses jalan menjadi lebih mudah memberikan dampak bagi pembangunan daerah Desa Saelnrang, khususnya dalam akses jalan dan jembatan, perbaikan jalan menuju objek wisata dan pembangunan infrastruktur jalan di kawana objek wisata rammang-rammang yang telah dilakukan pada tahun 2017 oleh Pemerintah Desa dan hibah dana Bank Indonesia, masyarakat mengatakan bahwa dampak keberadaan Objek Wisata Rammang-rammang memudahkan mereka untuk bepergian karena akses jalan yang dulunya susah di tempuh jadi jauh lebih mudah.
- 4) Membuat pola pikir masyarakat lebih maju dibandingkan sebelum dijadikannya Objek Wisata Rammang-rammang. Hal tersebut nampaknya juga dipengaruhi oleh pengelolaan yang dilakukan oleh Pokdarwis (Jamila, 2021). Terdapat juga dampak lain yang ditimbulkan dari keberadaan Objek Wisata Rammang-rammang, salah satunya yakni Gaya Hidup yang dilihat dari wisatawan yang mau tidak mau memberikan dampak secara sosial. Seperti yang dikemukakan oleh muh ikhwan yang mengatakan bahwa:

"Saya melihat lebih ke anak-anak muda, karenakan agak gampang menerima informasi, teknologi. Sudah masuk, bergaul sama orang. Tetapi maksud saya sampai hari ini yah itu masih relatif pada batas yang wajar, itu tidak sampai merubah karakter mereka ya paling pada persoalan style saja. Tapi kalau dibilang ada dampaknya, iya tapi saya pikir kita juga tidak bisa melarang perubahan pada setiap orang, atau masyarakat. Tapi menurut saya itu masih pada, mulai dari kendaraan. Karena kalau hajatan mereka juga masih ada. Keamanan juga sejauh ini baik-baik saja, tidak ada masalah memang lebih ke gaya hidup" (Ikhwan, 2021).

Hal ini tentunya dirasakan di daerah kawasan Objek Wisata Rammang-rammang khususnya masyarakat Desa Salenrang karena adanya perubahan gaya hidup yang kebarat-baratan. Kontak-kontak langsung yang terjadi antara wisatawan dan masyarakat yang dikunjungi, sedikit banyak akan menghembuskan nilai hidup baru dalam arti memperluas nilai-nilai pribadi sedangkan dalam budaya masyarakat, masuknya kebudayaan ke suatu daerah, tentunya memberikan dampak positif dan negatif.

- 5) Menghadirkan atraksi kebudayaan, melihat potensi dari kehadiran Objek Wisata Rammang dari minat para pengunjung mampu membuat peluang pengadaan kegiatan atraksi kebudayaan, ini di ungkapkan oleh muh ikhwan bahwa:

" Justru sebenarnya menarik, ketika muncul kegiatan wisata, karena sebenarnya kegiatan budaya ini juga mulai hampir hilang sebenarnya karena belakangan orang mulai malas nikin ini, bikin itu, disamping

kondisi ekonomi itu harus menambah biaya dan sebagainya. Setelah muncul pariwisata ternyata beberapa atraksi kebudayaan itu menjadi sesuatu yang menarik dijual. Itu yang malah kemudian teman-teman mencoba menggali beberapa yang sebenarnya sudah hampir hilang” (Ikhwan, 2021)

Kebudayaan sebagai suatu tata cara hidup yang dimiliki oleh setiap masyarakat setempat merupakan wujud manifestasi, wisatawan baik lokal maupun dari bebrbagai negara yang datang berkunjung ke suatu tempat atau negara untuk melakukan perjalanan wisata tentunya bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi tapi kedatangan mereka sekaligus dimanfaatkan untuk menyaksikan dan mengagumi manifestasi kebudayaan masyarakat. Dengan demikian secara langsung juga memperkenalkan kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia secara umum dan kebudayaan Maros secara khusus.

a. Bidang Ekonomi

Pada kenyataannya bahwa setiap kedatangan wisatawan atau pengunjung baik domestik maupun mancanegara pengeluaran yang mereka lakukan sehubungan dengan kunjungan tersebut merupakan devisa bagi daerah pengunjung, dalam hal ini kabupaten Maros. Namun berbeda dari berbagai wilayah di Indonesia keberadaan Objek Wisata Rammang-Rammang berdampak langsung kepada masyarakat, pengelolaan yang dilakukan sejak tahun 2015-2019 oleh Pokdarwis menghasilkan banyak dampak ekonomi langsung bagi perekonomian masyarakat. Pada tahun 2019 menjadi Unit Ekowisata yang di keleolah oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), sehingga pendapatan yang diperoleh sejak berdirinya objek wisata berdampak pada masyarakat juga pendapatan desa (Syahrir, 2021).

Penghasilan Objek Wisata pada tahun 2017 sebesar Rp. 91.500.750 dimana pada saat itu jumlah kunjungan mencapai 72.083 orang, kemudian pada tahun 2018 dengan jumlah kunjungan 70.988 orang justru menghasilkan pendapatan berkali-kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, dimana jumlah pengunjung yang didapatkan lebih rendah dari tahun sebelumnya tapi memberikan hasil yang luar biasa sebesar Rp. 233.010.004. Pada tahun 2019 dengan jumlah pengunjung sebesar 50.690 orang tetapi mampu menghasilkan Rp. 165.863.790, Pada tahun 2020 dimana wabah *Covid-19* sudah merambah di Indonesia dan melumpuhkan kegiatan pariwisata, pada tabel tergambar pada tahun 2020 jumlah pengunjung yang mencapai 24.517 orang dengan pemasukan mencapai Rp.77.909.500.

Pada saat sekarang ini berbagai usaha dilakukan oleh masyarakat untuk memanfaatkan serta melihat peluang dari keberadaan Objek Wisata Rammang-rammang, misalnya dengan mendirikan kafe, warung atau rumah makan disekitar wilayah Objek Wisata Rammang-rammang dengan hal tersebut, secara ekonomi keberadaan Objek Wisata Rammang-Rammang memeberikan dampak bagi perekonomian masyarakat yang ada disekitarnya.

E. KESIMPULAN

Rammang-Rammang merupakan salah satu Objek Wisata yang berada di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Pengembangan pariwisata perlu diperhatikan sarana dan prasarannya karena sarana dan prasana mempengaruhi kualitas obyek dan respon wisatawan dalam hal kunjungan wisata. Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan wilayah, maka daerah yang berpotensi sebagai Daerah Tujuan

Wisata (DTW) apabila dikembangkan nantinya akan membantu perekonomian daerah tersebut. Pengunjung ke Objek Wisata Rammang-Rammang Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Pengunjung mengalami penurunan tetapi tidak dengan pendapatan yang dihasilkan, jika melihat tabel maka menunjukkan penghasilan Objek Wisata pada tahun 2017 sebesar Rp. 91.500.750 dimana pada saat itu jumlah kunjungan mencapai 72.083 orang, kemudian pada tahun 2018 dengan jumlah kunjungan 70.988 orang justru menghasilkan pendapatan berkali-kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, dimana jumlah pengunjung yang didapatkan lebih rendah dari tahun sebelumnya tapi memberikan hasil yang luar biasa sebesar Rp. 233.010.004. Pada tahun 2019 dengan jumlah pengunjung sebesar 50.690 orang tetapi mampu menghasilkan Rp. 165.863.790, Pada tahun 2020 dimana wabah Covid-19 sudah merambah di Indonesia dan melumpuhkan kegiatan pariwisata, pada tabel tergambar pada tahun 2020 jumlah pengunjung yang mencapai 24.517 orang dengan pemasukan mencapai Rp.77.909.500. Dengan keberadaan objek wisata ini sangat membawa dampak bagi masyarakat setempat sebagai ekonomi tanding dan alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, B., & Tati, A. D. R. (2018). Sokoguru Maradeka (Demokrasi): La Taddampare Puang RI Maggatalung. *Walasuji: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 9(2), 323–333.
- Ikhwan, M. (2021, April 6). Wawancara Kretua Pokdarwis 2015-2019.
- Jamila. (2021, April 6). Wawancara Pedagang.
- Junaid, I. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata di Dusun Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *Jurnal Penyuluhan Maret*, 15, 21.
- Kahar. (2021, April 5). Wawancara Objek Wisata Rammang-Ramang.
- Marthalina. (2019). Pengembangan Kawasan Wisata Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros. *Traansformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 11, 2.
- Maudu. (2021, April 6). Penjaga Lingkungan Objek Wisata Rammang.
- Nugrika, V. (2020). *Gerakan Sosial Sadar Lingkungan Masyarakat Ekowisata Rammang-Rammang, Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Simajuntak, B. A. (2017). *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sjamsuddin. (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Syahrir. (2021, April 3). Wawancara Kepala Desa Salenrang.
- Syukur, M., Hadi, A., Darmawan, S., Sunito, D., & Damanhuri, S. (2013). Kearifan Lokal dalam Sistem Sosial Ekonomi Masyarakat Penenun Bugis-Wajo. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 28(2), 129–142.